

Winnetou II: Si Pencari Jejak

Karl May , Samuel Limahekin (Translator) , Primardiana H. Wijayati (Translator) , Pandu Ganesa (Editor)

Download now

Read Online ➞

Winnetou II: Si Pencari Jejak

Karl May , Samuel Limahekin (Translator) , Primardiana H. Wijayati (Translator) , Pandu Ganesa (Editor)

Winnetou II: Si Pencari Jejak Karl May , Samuel Limahekin (Translator) , Primardiana H. Wijayati (Translator) , Pandu Ganesa (Editor)

Dalam usaha Old Shatterhand mencari keberadaan Winnetou yang menuju ke daerah Timur karena urusan yang maha penting, Old Shatterhand terperangkap badai hurricane di perairan Cuba.

Setelah terdampar di suatu pulau, akibatnya dia harus klontang-klantung di kota New York dan akhirnya melamar menjadi seorang detektif.

Dalam usahanya mencari Wiliam Ohlert, anak seorang Bankir yang mengidap penyakit jiwa, Old Shatterhand mendapat bantuan seorang pencari jejak kenamaan -Old Death- seorang pencandu (atau mantan pecandu?) narkotika. Old Shatterhand memang berjumpa dengan Winnetou, tapi sayang Winnetou saat itu tidak bisa menyapanya karena sedang dalam perjalanan rahasia untuk mengemban misi rahasia dari Benito Juarez, presiden Mexico yang keturunan Indian.

Mereka terjebak dalam keributan dengan para anggota organisasi rahasia KuKlux-Klan sebagai dampak langsung perang saudara antara pihak Utara clan Selatan yang sedang berkecamuk. Mereka bukan hanya berkutut di perbatasan Mexico, tapi bahkan masuk ke gurun Mapimi di Mexico. Old Shatterhand terpana setelah berkenalan dengan Old Firehand, yang juga seorang westman kenamaan, karena ternyata ada misteri kisah cinta segitiga yang juga melibatkan Winnetou.

Di buku ini terdapat juga puisi yang ditulis oleh orang yang sakit jiwa, yang ternyata tak lain tak bukan adalah refleksi dari kehidupan pribadi si Karl May himself!

Pada bagian kedua trilogi ini, Old Shatterhand juga menyimpulkan bahwa pada setiap perbuatan buruk yang dilakukan oleh para Indian, selalu saja ada kulitputih yang menjadi biang keladinya! Dan bagaimana dengan nasib si pecandu narkoba tadi?

Winnetou II: Si Pencari Jejak Details

Date : Published 2003 by Pustaka Primatama (first published January 1st 1893)

ISBN :

Author : Karl May , Samuel Limahekin (Translator) , Primardiana H. Wijayati (Translator) , Pandu Ganesa (Editor)

Format : Paperback

Genre : Adventure, Fiction, Classics, Westerns, European Literature, German Literature

 [Download Winnetou II: Si Pencari Jejak ...pdf](#)

 [Read Online Winnetou II: Si Pencari Jejak ...pdf](#)

Download and Read Free Online Winnetou II: Si Pencari Jejak Karl May , Samuel Limahekin

(Translator) , Primardiana H. Wijayati (Translator) , Pandu Ganesa (Editor)

From Reader Review Winnetou II: Si Pencari Jejak for online ebook

Sayekti Ardiyani says

Membaca seri kedua Novel Komik Winnetou ini, jadi pengen membaca novelnya. Saya membayangkan di novel yang lebih detail ceritanya pasti lebih seru. Seri ke 2 ini lebih menarik dari seri pertama. Pengetahuan tentang petualangan di padang rumput dan berburu asyik. Konflik di buku ini lebih tajam dan seru dengan mulai munculnya Suku Indian.

Susana789 says

strašne dávno

Antonio says

Una continuación ligeramente inferior. La primera mitad del libro no tiene el encanto de las demás aventuras. La introducción del nuevo personaje principal creo que no es buena idea ya que es casi idéntico a nuestro protagonista. El libro recobra el ritmo en su segunda mitad y el capítulo de los pozos de petróleo es particularmente interesante. Merece la pena si te gustó el primero.

Liebes Buch says

Winnetou war ursprünglich eine von vielen Figuren, die in den Erzählungen Karl Mays auftauchten. Erst später wurde sie zur Hauptfigur umkonzipiert und Karl May verfasste 3 Bände um die Freundschaft Old Shatterhands mit dem Häuptling der Apachen. Dem zweiten Band merkt man das Stückwerk aus Fortsetzungsgeschichten etwas an, wenn man es weiss. Old Shatterhand muss sich anfangs als Privatdetektiv verdingen, um seine Reisekasse aufzufüllen. Er verfolgt den jungen Nachwuchsschriftsteller William Ohlert, der bei seinen Recherchen über Geisteskrankheit einem betrügerischen Psychiater aufgesessen ist. Karl May hat mich mit zahlreichen Scherzen rund um Schriftsteller sehr amüsiert! Während dieser Verfolgung lernt Old Shatterhand auch Old Death kennen und der Leser erfährt sein tragisches Schicksal. Dann gibt es eine Episode mit dem Ku Klux Klan und um die Unruhen in Mexiko im Konflikt zwischen Juarez und Kaiser Maximilian. Schliesslich gerät Old Shatterhand in Machenschaften zur Manipulierung des Ölpreises und kann dort Harry retten. An diesem Jungen macht Karl May wieder die Biografie Winnetous fest. Während der Leser im ersten Band erfuhr, wie Old Shatterhand und Winnetou sich kennenlernten, und der dritte Band mit Winnetous Tod endet, offenbart May hier, dass der Apache eine unglückliche Liebe hatte. Und auch Santer taucht wieder auf. Karl May ist es gelungen, auch in diesem Band mit dem Schicksal Winnetous zu fesseln und zu rühren. Die Szenen der Feuerkatastrophe und der Kampf mit Parranoh sind hochspannend. Es kommt zu dem verhängnisvollen Vorfall mit der Saltillodecke. Band II steht den anderen Teilen in nichts nach und die Figur des jungen Harry ist sehr liebevoll ausgedacht. Bei dieser karl-may-grünen Audio CD handelt es sich um das MP3 Format, die Klapphülle enthält ein Booklet, das Buch ist in Abschnitte von ca 30 Minuten aufgeteilt. Heiko Grauel als Sprecher passt sehr gut. Ich höre immer mal wieder Audiobücher. Bei

Karl May finde ich, dass die sprachliche Schönheit vorgelesen noch besser zur Geltung kommt als wenn man für sich leise liest. Obwohl ich glaube, dass die Texte gar nicht so leicht vorzutragen sind.

ShutterBackpack says

Saya membaca sekuel Winnetou ini ketika saya masih di bangku SD. Saya masih ingat sekali ketika Ayah memberi buku ini kepada saya. Ayah bilang kalo buku ini adalah buku cerita favoritnya dimasa kecil.

Saya baca buku kesatu, kemudian lanjut buku kedua, dan ketika masuk kebagian buku ketiga, di bagian ketika sang Winnetou mati tertembak pada saat perang perebutan harta, saya pun menangis. Karena masih kecil, saya pun masih berharap bahwa pada akhir ceritanya nanti si Winnetou akan hidup kembali. Tetapi ketika menutup lembar halaman buku terakhir, ternyata tidak ada cerita bahwa Winnetou hidup kembali. Saya pun kembali menangis.. merengek.. dan memaksa Ayah saya untuk memberikan saya buku ke-empat, tapi buku ke-empat itu tidak ada. Hahaha...

Buku ini mengasah daya imajinasi kita, Sungguh LUAR BIASA!

Membayangkan Padang savana yang teramat luas, teknik membaca jejak, mengelabui tracker. Juga terselip kisah cinta yang tulus dan Persahabatan antara dua orang yang sebelumnya asing, kemudian menjadi saudara.

Di buku ini juga saya baru mengetahui bahwa bagian terlezat dari Grizzly itu adalah daging pada bagian jari-jari dan kukunya.

Nanda says

Buku yang begus, hanya saja yang dirasa agak janggal kenapa seorang pemuda greenhorn bisa menembak mati dua bison jantan tua, dan mengalahkan seekor beruang grizzly?

--turut berduka cita untuk kematian Klekih-Petra--

Sri says

Just read my review on Winnetou 1, just the same... ehm even more tired perhaps :D. In fact, I had 3 books of Winnetou series and I couldn't read the third book anymore... no energy left :D.

AHMAD ROYYAN says

makna makna hidup tersirat dengan bagus

Abduraafi Andrian says

"Tuan, jangan pernah lupa, ada keadilan ilahi yang membuat keadilan duniawi benar-benar seperti permainan anak-anak. Pengadilan abadi berada di dalam hati nuranimu dan menggemuruh vonis kepadamu siang dan malam."

Biar aku sendiri yang merenungkan bagaimana kisah Charlie, Winnetou, dan Old Death begitu berharga dan dapat kuambil pelajaran dari masing-masing. Aku berharap aku bisa membaca seri ketiga dari kisah Winnetou ini. Mungkin saja Winnetou dan Charlie bertualang bersama-sama lagi. *Any clue?*

Selengkapnya: <http://bibliough.blogspot.com/2015/03...>

Jana says

The author is German, and he has never been to USA, and never met any native people and yet he wrote this absolutely amazing book placed in American Old West in which he writes about friendship and differences between Apache Winnetou and Old Shatterhand.

I personally think Karl May has been, and still is, my Tolkien.

Rita says

Karl May's life [1842 - 1912] is pretty amazing, see Wikipedia.

Having lived his whole life in Germany, he nevertheless in 1875 starting writing simple stories [I assume he realized they were for young readers] about Indians and Europeans in the American West. Apparently he had read a whole lot about what travelers had seen there.

His young German cowboy is expert at wrestling, fighting with knives, gunmanship, horsemanship, and strategy. He also has great respect for the Apaches and Kiowas he meets, as human beings, and gets along with them well, immediately.

Still, this is a welcome relief from the more objectionable stereotyping of Indians as savages, clowns, primitive, poor communicators.

Anneke remembers [as a child] eagerly devouring all Karl May's books.

Rosemary has several of them in Dutch translation, which I am reading.

No publication date, but probably first publ. in German in early 1890s:

Winnetou, het opperhoofd der Apachen [transl. Henri van Hoorn. Antwerpen: Van Gelder] -- this appears to be the first in the series, as the German [later nicknamed Old Shatterhand] has arrived in the U.S. and is working as a tutor for a German family in St Louis, where he is recruited as a surveyor for a railroad company to go to somewhere just west of the Mississippi.

De pelsjagers van de Rio Pecos

Old Shatterhand

I do not terribly enjoy these books in the way I do the Bartje book or Guus Kuijer's books, but there is definitely something to them. Perhaps not a bad introduction to American Indians and US gradual invasion of their territory.

Dion Yulianto says

Petualangan Old Shatterhand di Amerika berlanjut. Kali ini, petualang Jerman itu bergerak ke selatan dan menjadi saksi serta terlibat langsung dalam salah satu peristiwa paling bersejarah di dataran Amerika Serikat, yakni perjuangan menghapuskan perbudakan. Upaya inilah yang berujung pada meletusnya perang saudara tahun 1861 – 1865 antara Negara-negara utara yang menentang perbudakan, dan Negara-negara selatan yang mendukung perbudakan. Old Shatterhand bergerak langsung menuju salah satu dari jantung Wild West, Texas, dan menyaksikan dengan pergolakan situasi yang semakin memanas seiring dengan perubahan politik serta munculnya sebuah gerakan rahasia Klux Klux Klan yang legendaris itu.

Dalam buku sebelumnya, dikisahkan Old Shatterhand terpaksa berpisah dengan Winnetou untuk mengejar dua penjahat berbeda yang telah membunuh ayah dan adik Winnetou. Sementara Old Shatterhand mengejar Gibson, Winnetou akan mengejar Santer. Untuk buku ketiga ini, penulis menfokuskan cerita pada upaya Old Shatterhand untuk mengejar Gibson. Sayangnya, bencana badai menghantam Old Shatterhand di perairan Kuba, membawa seluruh uang miliknya tenggelam ke lautan, sehingga dia harus memulai dari awal dan terpaksa bekerja sebagai seorang detektif. Pekerjaan yang awalnya tidak ia sukai ini malah membawanya kepada petualangan baru yang tidak kalah seru. Jika di Wild West dia bertemu dan belajar kepada Winnetou, maka kali ini dia akan belajar dari seorang petualang sejati dari Wild West yang bernama Old Death.

“Orang idiot paling pengecut dapat menjatuhkan seorang raksasa dengan sebutir peluru yang tidak lebih besar dari kacang. Itu sebabnya kita akan bertindak cerdas.”

Old Shatterhand dipekerjakan untuk mencari William Ohlert, putra seorang bankir yang telah diperalat oleh Gibson untuk mengurus uang ayahnya atas nama sastra. Sekali melempar batu, bisa dapat dua lalat. Sambil mengejar Gibson, dia juga akan bisa mendapatkan bayaran. Maka, dimulailah pengejaran dan adu cepat menyusuri sungai Missouri hingga ke New Orleans, tempat dia bertemu dengan seorang westman bernama Old Death yang awalnya dia kira sebagai seorang tua sinting yang selalu membawa pelananya kemana-mana. Tidak disangka, Old Death inilah yang akan mengajarkan banyak hal tentang seni strategi, pengintaian, dan peperangan kepada Old Shatterhand. Tidak salah jika nama Old Death telah bergema dari api unggun yang satu ke api unggun yang lain, pria tua nyentrik itu memang luar biasa.

“Satu-satunya rasa malu yang harus diderita seseorang adalah setelah dia melakukan kebodohan atau ketidakadilan.” (hlm 62)

Ketika akhirnya Winnetou menemukan Old Shatterhand, dia memintanya agar tidak mengatakan siapa dirinya kepada Old Death. Baru ketahuan di belakang, mengapa si kepala suka apache nan bijak itu menyuruhnya berbuat demikian. Dengan mengaku sebagai seorang tanduk hijau, Old Shatterhand bisa belajar banyak hal dari orang tua itu, mulai dari penyergapan hingga merancang strategi perang tanpa pertumpahan darah. Di bagian pertama, dengan piawai Old Death menunjukkan taktiknya untuk

membebaskan kapal yang mereka tumpangi di Missouri dari sekelompok perusuh pendukung perbudakan. Hebatnya lagi, ini dilakukan tanpa terjadinya pertumpahan darah. Di bagian kedua, ceritanya semakin seru karena mereka harus berhadapan dengan organisasi rahasia Klux Klux Klan.

Dibandingkan dengan dua buku sebelumnya, seri ketiga ini termasuk tipis meskipun kisah di dalamnya tidak kalah seru. Rupanya, buku ini adalah bab 1 dan bab 2 dari buku Winnetou 2 yang diterbitkan lebih awal. Semoga bab 3 dan 4 akan segera menyusul. Khas ciri tulisan Karl May adalah kalimat-kalimatnya yang penuh dengan pelajaran kehidupan yang disampaikan dengan gaya Wild West. Kali ini, pembaca akan belajar banyak dari Old Death. Jangan memandang pria tua nyentrik itu dari luar, sebab darinyalah berbagai pertempuran dimenangkan lewat strategi yang jitu. Kepiawaiannya terbukti lagi saat mereka harus berhadapan dengan organisasi paling berbahaya di Amerika, Klux Klux Klan.

Selain dari segi ketebalan, ada hal lain yang berbeda. Penerjemahnya sudah ganti, makanya kok saya seperti menemukan rasa baru dalam buku ini. Hanya saja, terjemahan di bagian-bagian awal agak kaku, terutama dalam segi penyusunan kalimatnya yang masih terasa patah-patah, meskipun masih bisa dipahami. Kalimatnya sudah bisa dipahami, tapi sepertinya strukturnya masih bisa diolah lagi agar lebih luwes. misalnya kalimat ini:

“Dia menemukan jejak lagi setelah sehari-hari tanpa hasil dengan jejak yang hilang.”
(hlm 4)

“Ada pepatah Jerman yang baik dan bijak, kebijaksanaan memberikan hasil.” (hlm 98)

Keistimewaan lain di buku ini adalah terdapat puisi yang ditulis oleh seorang yang sakit jiwa, yang tak lain dan tak bukan adalah refleksi kehidupan pribadi Karl May sendiri! Pada sampul bagian kedua dari trilogi Winnetou ini, Karl May masih mengusung topik yang sama, bahwa pada setiap perbuatan buruk yang dilakukan oleh orang-orang Indian, selalu saja ada orang kulit putih yang menjadi biang keladinya. Tapi, kali ini, Old Shatterhand juga belajar bahwa bahkan di antara kaum westman pun terdapat orang-orang hebat yang menjunjung tinggi kebaikan dan kebenaran, dialah Old Death.

Semoga, seri Winnetou selanjutnya segera terbit dan kita bisa menikmati lagi petualangan seru di Wild West ini.

Glenn says

Well, I've read volumes one and two now, and the only way I can sum things up is via pros and cons:

Pros:

Very imaginative, in terms of landscape and scenario.

Classic German literature: every German says they lost track of how many times they read these books as children.

Excellent practice for reading German and keeping up on grammar and vocabulary.

Cons:

Too far fetched, obviously unrealistic: why is every good person in the American West of German heritage?

Written for a different era, before more instantaneous forms of entertainment: it takes the narrator pages to

get to the point when you've seen it coming!

All in all I'm glad I've read the books and I'll probably read the third volume. For most people though, I'd just recommend watching the parody film: Schuh des Manitu

Amanda Sheila says

Sudah agak lupa sih bagaimana jalan ceritanya, all I can remember is the second book isn't exactly my favorite.

Serial ini cukup bagus dan menarik buat diikuti. Sedikit membingungkan, lebih karena bahasanya yang susah dimengerti. Tapi overall, it's good. ;)

Robin says

Asi bohužel, ale p?e?teno až po prvním, a pak n?kolikátém, shlédnutí slavné filmové verze, takže jsem jako d?tský ?tená? byl o celkový dojem z knihy ochuzen?jší. I tak však nutno podotknout, že Karl May byl prost? frajer a klobouk dol? p?ed jeho fantazií!:-)

Terka Dra?ková says

Docela by m? zajímalo, jak by se Šarlí probíjel dnešním sv?tem.

Ve druhém díle už nemá tolik š?astných dedukcí a n?kolikrát vít?zí zlo nad dobrem. P?esto má p?íb?h po?ád spád a šmrnc, v?etn? detailních popis? p?írody a hlavn? myšlenkových a emo?ních pochod? Šarlího i Vinnetua.

Ron says

In gewisser Weise ist der zweite Winnetou Band für mich der schwächste der Trilogie. Anders als der erste Band, den May für die Buchausgabe neu geschrieben hat, werden hier mehrere bereits veröffentlichte Erzählungen, zum Teil in stark veränderter Form, eingearbeitet, was manchmal allzu deutlich ins Auge fällt. Das gilt zwar in gewisser Weise auch für den dritten Band, der aber zu einem großen Teil von dem Abschluss der Jagd nach Santer, dem Mörder von Winnetous Vater und Schwester, und dem Tod Winnetous dominiert wird, was dem Ganzen etwas mehr Einheit verleiht. Dennoch bleibt das Buch auf jeden Fall lesenswert.

Abduraafi Andrian says

Akhirnya selesai juga, setelah khawatir dengan paragraf panjang dan margin yang rapat.

Sedikit tentang Old Death yang kukutip dari sudut pandang Charlie: *"Old Death, nama selanjutnya memiliki arti lebih mengerikan bagiku. Sang pengintai termasyhur ditakdirkan untuk kematian yang jauh lebih buruk daripada hanya kematian tubuh fisik yang akan terjadi."* (hal. 114) Bagaimana jika Old Shatterhand dan Old Death disatukan? Sungguh akan menjadi petualangan seru dan sarat makna.

Selengkapnya: <http://bibliough.blogspot.com/2015/02...>

Habib says

great book!

it is my father's collection, actually. i read the book years ago in bahasa in a very old version (it has 3 volumes, that now be wrapped to 1) language and it still fascinating me. i even still remember the name of Winnetou and Old Shatterhand's horses.

pertjakapan saja tjukup sekian, howgh!

BoekenTrol says

I was very interested in the "New World". I liked the Winnetou books very much, they showed me how the Native Americans lived and how they were misunderstood, haunted and forced to leave their territories. It may be written with a romantic view, not entirely according the thruth, but for me it was the first insight in a completely different world.
